

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

TRI GLORIA BAMBA



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**TRI GLORIA BAMBA
A031171529**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

disusun dan diajukan oleh

TRI GLORIA BAMBA
A031171529

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 12 November 2021

Pembimbing I



Hj. Rahmawati H.S, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19761105 200701 2 001

Pembimbing II



Drs. H. Abdul Rahman, MM, Ak., CA
NIP 19660110 199203 1 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP, CWM
NIP. 19660405 199203 2 003

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

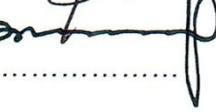
disusun dan diajukan oleh

TRI GLORIA BAMBA
A031171529

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **27 Januari 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hj. Rahmawati H.S, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua	1 
2.	Drs. H. Abdul Rahman, MM, Ak., CA	Sekretaris	2 
3.	Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA, CRP	Anggota	3 
4.	Dr. Asri Usman, S.E., M.Si., CA., CRA., CRP	Anggota	5 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP, CWM 
NIP. 19660405 199203 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Tri Gloria Bamba

NIM : A031171529

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan
Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 31 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Tri Gloria Bamba

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus sehingga peneliti diberikan kesehatan, kesempatan, dan limpahan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dibalik terselesaikannya skripsi ini, banyak pihak yang bersinergi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pihak lain, ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Hj. Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si., CA dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, selaku pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas mengarahkan serta membimbing peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.
2. Bapak Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM., dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, selaku pembimbing II yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
3. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Pdt. Abednego Bamba, S.H., M.Th., dan Ibu Dra. Damaris Pijer, yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang tiada henti hingga saya dapat menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

4. Saudara-saudara saya, Joy Teofilus, S.T., Dwi Pratiwi Tonglo, S.E., Lady Ines Kombongan, S.Ked., dan Irwan Pranata Kombongan yang selalu menghibur dan memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Sahabat-sahabat saya, Patriana Winda Sari Pakpahan dan Batari Migrani Andi Ansyarullah yang selalu menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan memberikan semangat dalam menyelesaikan studi.
6. Teman-teman IMMORTAL 2017 yang telah mewarnai masa perkuliahan dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga turut memberikan dorongan, bantuan, dan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian studi ini.
8. Terakhir, saya berterima kasih dan bangga kepada diri sendiri yang sudah berusaha dan berjuang sampai sejauh ini serta tidak menyerah sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

*Analysis of the Effect of Dividend Policy, Debt Policy, and Profitability on Firm Value
(Empirical Study Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)*

Tri Gloria Bamba
Rahmawati H.S.
Abdul Rahman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang kemudian dari kriteria yang ditetapkan terpilih sebanyak 13 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan utang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. Adapun secara simultan, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas

This study aims to determine the effect of Dividend Policy, Debt Policy, and Profitability on Firm Value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Determination of the sample was determined by purposive sampling method which then from the established criteria were selected as many as 13 companies as samples. The result of the study using multiple linear regression show that partially, dividend policy has no significant effect on firm value, while debt and profitability have a significant effect on firm value in banking companies. Simultaneously, dividend policy, debt policy, and profitability have a significant effect on firm value in banking companies.

Keywords : firm value, dividend policy, debt policy, profitability

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Tinjauan Teori dan Konsep.....	11
2.1.1. Teori Sinyal	11
2.1.2. Nilai Perusahaan	13
2.1.3. Kebijakan Dividen.....	15
2.1.4. Kebijakan Utang	16
2.1.5. Profitabilitas.....	18
2.2. Tinjauan Empirik.....	19
2.2.1. Penelitian Terdahulu.....	19
2.3. Kerangka Berpikir	21
2.4. Hipotesis Penelitian	21
2.4.1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.....	21
2.4.2. Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan	22
2.4.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	22
2.4.4. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Rancangan Penelitian.....	24
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	24
3.3. Populasi dan Sampel.....	24
3.3.1 Populasi Penelitian	24
3.3.2 Sampel Penelitian.....	25

3.4.	Jenis dan Sumber Data	26
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
3.6.1.	Variabel Dependen.....	26
3.6.2.	Variabel Independen	26
3.6.3.	Definisi Operasional	27
3.6.3.1.	Nilai Perusahaan	27
3.6.3.2.	Kebijakan Dividen.....	27
3.6.3.3.	Kebijakan Utang	27
3.6.3.4.	Profitabilitas.....	28
3.7.	Instrumen Penelitian.....	28
3.8.	Analisis Data	28
3.8.1.	Statistik Deskriptif	29
3.8.2.	Uji Asumsi Klasik	29
3.8.2.1.	Uji Normalitas	29
3.8.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	30
3.8.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	30
3.8.2.4.	Uji Autokorelasi	31
3.8.3.	Analisis Regresi Berganda	31
3.8.3.1.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	32
3.8.3.2.	Uji Simultan (Uji F).....	32
3.8.3.3.	Uji Parsial (Uji T).....	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1	Deskripsi Data	34
4.2	Statistik Deskriptif	35
4.3	Uji Asumsi Klasik	36
4.3.1	Uji Normalitas	36
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	37
4.3.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	37
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	38
4.4	Uji Koefisien Determinasi.....	39
4.5	Uji Simultan (Uji F).....	39
4.6	Uji Parsial (Uji T).....	40
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian	40
4.7.1	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.....	40
4.7.2	Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan	41
4.7.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	42
4.7.4	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	42
BAB V	PENUTUP	44
5.1	Kesimpulan.....	44
5.2	Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Prosedur pemilihan sampel	25
4.1	Daftar nama perusahaan.....	34
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	35
4.3	Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	36
4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	37
4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	38
4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	39
4.7	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	39
4.8	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Kerangka Berpikir.....	21
4.1 Grafik Scatterplot.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata.....	49
2	Penelitian Terdahulu	50
3	Data Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2017-2019	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, dunia investasi mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Masyarakat terlebih kaum millennial kini mulai melirik dunia investasi yang memiliki banyak manfaat di masa mendatang. Investasi sendiri merupakan suatu kegiatan penanaman modal baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan agar investor dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dari hasil penanaman modal tersebut (Hamid, 1995 dalam Ansor, 2009). Investasi ini terbagi atas dua, yaitu real asset dan financial asset. *Real assets* ialah investasi yang dapat dilihat fisik atau keberadaannya, seperti tanah, bangunan, logam mulia, dan lain sebagainya. Sementara *financial asset* merupakan investasi yang berbentuk sertifikat atau surat-surat berharga yang menunjukkan kepemilikan aset keuangan.

Di Indonesia sendiri, terdapat berbagai instrumen investasi, salah satunya ialah saham. Menurut informasi yang di lansir dari MarketBisnis.com, telah terjadi lonjakan jumlah investor saham dimana berdasarkan data Bursa Efek Indonesia per 19 November 2020, terjadi peningkatan sebesar 417.366 *single investor identification (SID)* baru atau naik sekitar 28% sepanjang tahun 2020. Hal ini menandakan bahwa saat ini saham menjadi salah satu instrumen investasi yang sedang diminati masyarakat. Sebelum melakukan kegiatan investasi, pastinya investor membutuhkan informasi untuk mempertimbangkan segala sesuatu yang nantinya akan memberikan keuntungan, salah satunya dengan melihat nilai perusahaan. Perusahaan akan berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor dalam melihat tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga sahamnya (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Investor dapat dengan yakin untuk menentukan perusahaan mana yang akan menjadi tempat untuk menanamkan modalnya dengan melihat nilai perusahaannya. Tingginya nilai perusahaan akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi sehingga calon investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila nilai perusahaan rendah, calon investor akan kurang tertarik untuk menanamkan modalnya.

Fenomena yang terjadi pada april 2018 dimana IHSG mengalami keanjlokkan dengan persentase penurunan sebesar 2.8%. Beberapa saham yang menyumbang pelemahan bagi bursa antara lain BMRI (Rp 6.775), BBRI (Rp 3.140), TLKM (Rp 3.650), BBCA (Rp 21.350), ASII (Rp 7.075), PGAS (Rp 2.210), dan INKP (Rp 12.450). Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pelemahan rupiah dan ketidakpastian global (Kompas.com, diakses pada 27 Mei 2021). Sementara per agustus 2018 juga terjadi pelemahan IHSG sebesar 0,43% sampai dengan akhir sesi 1 ke level 5,836,15. Hal ini menyebabkan investor memberi respon negatif atas melemahnya realisasi investasi di Indonesia. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengumumkan Penanaman Modal Asing (PMA)/*Foreign Direct Investment* (FDI) anjlok hingga 12,9% dibandingkan dengan tahun 2017 (cnbcindonesia.com, diakses pada 27 Mei 2021). Pada tahun 2018, terjadi kenaikan suku bunga acuan 50 bps yang dilakukan oleh Bank Sentral. Hal ini membuat masyarakat dan pelaku usaha berpikir dua kali dalam menarik pinjaman yang pada akhirnya akan membuat profitabilitas dari sektor perbankan mengalami penurunan. Selain itu, hingga Rabu, 20 Juni 2018, saham empat bank besar di Indonesia menjadi saham yang paling banyak dibuang asing. Investor asing paling banyak melakukan penjualan pada saham PT Bank Rakyat Indonesi

Tbk (BBRI) sebesar Rp473 miliar diikuti oleh saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang dijual asing senilai Rp308 miliar, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) Rp236 miliar dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) Rp143 miliar (bareksa.com, diakses pada 22 Juli 2021). Hal tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor yang akan melakukan investasi di perusahaan yang ada Bursa Efek Indonesia. Semakin baik prospektif perusahaan di masa yang akan datang, maka semakin besar kemungkinan bagi investor untuk tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham perusahaan.

Pemilihan perusahaan sektor perbankan pada penelitian ini karena perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI merupakan sektor yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian Indonesia (keuangan.kontan.co.id, diakses pada 27 Mei 2021). Sektor perbankan memiliki fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Melalui bank, dana yang terhimpun dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan akan disalurkan kembali oleh bank kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Untuk melakukan jasa pelayanannya, bank memerlukan dana tidak hanya dari bank itu sendiri maupun uang nasabah, tetapi juga dari investor di pasar modal. Apabila nilai perusahaan perbankan tinggi, maka akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya, dan sebaliknya. Adapun tahun 2017-2019 dipilih dalam penelitian ini dikarenakan melihat fenomena selama tahun-tahun tersebut terjadi penurunan investasi akibat pelemahan realisasi investasi dan kenaikan suku bunga sehingga berdampak pada sebagian besar perusahaan perbankan yang terancam mengalami penurunan profitabilitas yang dapat mempengaruhi nilai

perusahaannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti nilai perusahaan pada sektor perbankan yang akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada sektor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah kebijakan dividen. Dividen merupakan salah satu tujuan utama investor dalam melakukan keputusan investasi, di mana apabila besarnya dividen sesuai dengan yang diharapkan oleh investor, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kebijakan dividen sendiri merupakan sebuah keputusan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang nantinya akan digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham dapat dilihat dari keuntungan yang mereka peroleh, sehingga besarnya pembayaran dividen dapat dijadikan sebagai indikator nilai perusahaan. Menurut Hatta (2002) dalam Wijaya dan Wibawa (2010), terdapat sejumlah argumen tentang bagaimana nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Pendapat pertama menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, pendapat kedua menyatakan bahwa dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, dan pendapat terakhir menyatakan bahwa apabila *dividen payout ratio* suatu perusahaan tinggi, maka akan semakin rendah nilai perusahaan tersebut.

Selain kebijakan dividen, faktor yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan ialah kebijakan utang. Kebijakan utang merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan utang keuangannya untuk menjalankan operasional perusahaan. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, para pemegang saham akan mempercayakan modalnya untuk dikelola oleh pihak manajemen. Hal ini membuat manajer harus mengambil

keputusan bisnis terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sekaligus memaksimalkan sumber daya perusahaan. Namun demikian, pemegang saham tidak dapat mengawasi secara langsung segala keputusan dan aktivitas yang dilakukan manajer. Hal ini menimbulkan suatu ancaman bagi para pemegang saham dimana manajer bisa saja bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk kepentingan pemegang saham. Inilah yang kemudian menjadi masalah yaitu terdapat adanya konflik kepentingan. Penyebab konflik antara pemegang saham dan manajer diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan investasi terhadap dana yang diperoleh. Penentuan kebijakan utang ini berhubungan dengan struktur modal karena utang merupakan salah satu bagian dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi utang yang besar dalam struktur modal, begitu pula sebaliknya jika perusahaan memiliki utang yang kecil atau tidak memiliki utang sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Mamduh, 2016). Utang menuntut perusahaan membayar pokok utang dan bunga sehingga dapat mengurangi *free cash flow* dan menurunkan insentif manajer untuk berperilaku memuaskan diri sendiri. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan risiko keuangan dan kegagalan perusahaan. Namun apabila semakin rendah tingkat utang perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya akan semakin tinggi. Peningkatan jumlah utang akan berpengaruh pada tingkat laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham, termasuk dividen yang akan diterima. Tingkat utang yang rendah diharapkan akan mengurangi risiko keuangan dan tingkat kebangkrutan perusahaan. Dengan demikian, kebijakan

utang dianggap menjadi salah satu instrumen yang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset serta modal saham perusahaan (Hanafi, 2014). Profitabilitas suatu perusahaan dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar (Lifessy, 2011). Apabila pertumbuhan profitabilitas perusahaan semakin baik, maka prospek perusahaan di masa mendatang juga akan dianggap semakin baik. Hal ini akan membuat nilai perusahaan akan dinilai semakin baik di mata investor. Menurut Husnan (2005), apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan turut meningkat. Oleh sebab itu, analisis profitabilitas ini memiliki pengaruh yang cukup besar bagi nilai perusahaan sehingga memacu perusahaan untuk berupaya keras dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keuntungan guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Dari beberapa latar belakang masalah di atas, dimana terdapat sejumlah perdebatan terkait pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang yang dianggap sangat sensitif terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas yang digunakan investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, peneliti bermaksud untuk mengusulkan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Kebijakan Utang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Akuntansi dan pengembangannya, yang berhubungan dengan industri perbankan khususnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan serta tambahan alternatif untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menentukan kebijakan perusahaan khususnya terkait dengan kebijakan deviden dan kebijakan utang yang akan dibuat oleh perusahaan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan menjadi dasar bagi para investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat terhadap suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi masyarakat dalam menilai kinerja perusahaan melalui nilai perusahaan.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada objek penelitian berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Adapun batasan aspek dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dibatasi pada faktor-faktor internal seperti kebijakan dividen, kebijakan utang, dan Profitabilitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk dapat membantu pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini, dijelaskan mengenai alasan penulis dalam melakukan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan analisis data yang peneliti gunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam Bab ini, peneliti menguraikan deskripsi data yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, pengujian atas hipotesis penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini, berisikan tentang simpulan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1. Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2014:184), teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai prospek perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Teori ini mengasumsikan bahwa terjadi perbedaan informasi yang diterima pihak manajemen perusahaan dan pihak eksternal, dimana manajer perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dan prospek ke depannya daripada pihak eksternal (Wolk *et al*, 2001). Informasi merupakan faktor penting bagi calon pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi dimana informasi tersebut dapat menggambarkan keadaan masa lalu suatu perusahaan maupun keadaan di masa mendatang yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, investor dapat melakukan kesalahan apabila informasi yang didapatkan dari manajemen tidak sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini (Idawati, 2017). Kurangnya informasi kepada pihak eksternal yang berkaitan dengan perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu mengurangi informasi asimetri tersebut agar dapat meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Harga saham sebuah perusahaan di pasar modal dapat dipengaruhi oleh sinyal yang diberikan oleh manajemen. Apabila sinyal tersebut merupakan kabar baik, maka akan meningkatkan harga saham, dan begitu pula sebaliknya. Harga saham

akan menurun apabila sinyal yang diberikan manajemen berupa kabar buruk. Scott (2015) menyatakan bahwa dalam memprediksi return yang akan datang dari investasi yang dilakukan, investor berupaya untuk mencari semua informasi yang relevan baik berupa informasi angka akuntansi, informasi mengenai kabar baik (*good news*) maupun kabar buruk (*bad news*) yang diberikan manajemen. Dalam teori sinyal ini, perusahaan yang memiliki reputasi baik akan dengan sengaja memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang memiliki reputasi baik dan buruk. Agar sinyal tersebut menjadi efektif, maka harus dipersiapkan dengan baik dan dapat ditangkap oleh pasar, serta sukar di tiru oleh perusahaan yang bereputasi buruk (Hartono, 2005). Laporan tahunan menjadi salah satu sumber informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal bagi pihak eksternal, khususnya calon investor. Informasi yang dapat diperoleh dari laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi, yakni informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan, dan informasi non-akuntansi yakni informasi yang tidak berhubungan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan yang baik sepatutnya mengandung informasi yang relevan dan dapat memberikan informasi penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Astuty (2008), dividen merupakan salah satu sarana informasi yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi terkait prospek masa depan perusahaan kepada pasar. Dalam kondisi asimetri informasi, apabila kebijakan perusahaan dapat menaikkan dividennya, maka investor akan menganggap bahwa hal tersebut merupakan sinyal yang baik dari perusahaan. Sebaliknya, apabila kebijakan perusahaan menurunkan dividen yang akan diterima oleh investor, maka hal tersebut akan dianggap sebagai sinyal kepada investor bahwa perusahaan di masa mendatang memiliki prospek yang kurang

baik. Selain itu, teori sinyal juga dapat dilihat dari perpektif risiko bisnis, dimana apabila risiko bisnis tinggi maka akan dianggap sebagai sinyal negatif yang akan mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan juga dapat berbentuk penerbitan utang (Owolabi dan Inyang, 2013). Dalam perusahaan, penggunaan utang diseimbangkan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajer yang memiliki kemampuan rendah akan sulit membayar kembali tingkat utang yang tinggi sehingga berpotensi mengalami kebangkrutan. Sementara manajer dengan kemampuan yang tinggi akan menggunakan utang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan ke pasar sehingga dapat bertindak sebagai sinyal yang baik kepada pihak eksternal. Salah satu informasi lain yang dapat dijadikan sinyal untuk investor yaitu Profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan sehingga kemakmuran pemegang saham menjadi tinggi. Informasi yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi reaksi pasar dalam bentuk permintaan pembelian saham perusahaan. Ketika permintaan saham semakin tinggi, maka akan meningkatkan harga saham serta mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi.

2.1.2. Nilai Perusahaan

Dalam mempertahankan keberlangsungan hidup suatu perusahaan, diperlukan tambahan modal dari pihak eksternal untuk meningkatkan serta mengembangkan usahanya. Nilai perusahaan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi dan menanamkan modalnya. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor dalam melihat tingkat keberhasilan suatu

perusahaan yang berkaitan erat dengan harga sahamnya. Sementara itu, Husnan (2015) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor ketika saham perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar yang dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham apabila nilai perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005 dalam Wijaya dan Wibawa, 2010). Apabila nilai perusahaan tinggi, maka harga saham juga menjadi tinggi, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pasar mengenai kinerja dan prospek perusahaan saat ini maupun di masa mendatang serta menarik minat para investor untuk melakukan investasi. Penjelasan tersebut menjadikan nilai perusahaan sebagai hal yang penting bagi perusahaan untuk dapat menarik para investor.

Menurut Indriyo (2002) dalam Lifessy (2011), beberapa aspek sebagai pedoman perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menghindari risiko yang tinggi

Apabila perusahaan sedang melaksanakan proyek berjangka panjang, maka harus menghindari tingkat risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan keuntungan yang tinggi namun memiliki risiko yang juga tinggi perlu dihindari. Menerima proyek-proyek tersebut dalam jangka panjang akan menjadi suatu kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

- 2) Membayarkan dividen

Dividen merupakan pembagian laba yang dilakukan perusahaan kepada para pemegang saham. Pada saat perusahaan sedang bertumbuh, dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham mungkin tidak begitu besar, hal ini bermaksud agar perusahaan dapat mengembangkan dana yang

diperlukan pada saat pertumbuhan tersebut. Apabila keadaan perusahaan telah mapan, dimana penerimaan yang diperoleh perusahaan sudah cukup besar dan kebutuhan dana tidak terlalu besar, maka dividen yang dibayarkan akan lebih besar jumlahnya.

3) Mengusahakan pertumbuhan

Apabila perusahaan dapat meningkatkan penjualan, hal ini akan menyelamatkan perusahaan dalam persaingan pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang berusaha memaksimalkan nilai perusahaan harus senantiasa mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

4) Mempertahankan tingginya harga pasar saham

Manajer harus selalu berupaya untuk menarik masyarakat agar tertarik untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut. Dengan pemilihan investasi yang tepat, maka perusahaan akan memberikan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. Hal ini akan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi.

2.1.3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen memiliki peran penting bagi investor dan perusahaan. Para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kemakmurannya dengan mengharapkan keuntungan dari pengembalian dividen, sementara perusahaan mempunyai tujuan untuk mempertahankan eksistensinya dengan mengharapkan pertumbuhan yang berkesinambungan serta memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Menurut Sartono (2001) kebijakan dividen merupakan suatu keputusan dalam menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan

dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dividen merupakan salah satu tujuan utama investor dalam melakukan keputusan investasi, di mana apabila besarnya dividen sesuai dengan yang diharapkan oleh investor, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Besarnya pembagian dividen ini juga menjadi hal yang penting bagi investor yang pendapatannya hanya bergantung dari investasi. Dividen akan dibagikan ketika perusahaan memperoleh laba dan diharapkan meningkatkan kesejahteraan investor. Apabila dividen dibayarkan kepada pemegang saham, besarnya dividen yang dibagikan akan bergantung dari kebijakan tiap perusahaan. Umumnya, investor lebih menginginkan penerimaan dividen yang berupa pembayaran tunai, sebab pembayaran tunai dapat mengurangi risiko ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasi di suatu perusahaan.

2.1.4. Kebijakan Utang

Utang menjadi sumber pembiayaan eksternal bagi perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Menurut Djarwanto (2011), utang merupakan pembayaran sejumlah uang atau penyerahan barang atau jasa pada waktu yang telah ditentukan yang menjadi kewajiban sebuah perusahaan kepada pihak lain. Utang ialah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan di masa mendatang akibat tindakan atau transaksi sebelumnya. Utang ini mengakibatkan adanya ikatan yang memberikan hak kepada kreditur untuk mengklaim aktiva perusahaan (Nurwahyudi dan Mardiyah, 2004). Dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, utang menjadi salah satu faktor penting dikarenakan penggunaan hutang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Brigham dan Houston (2014) mengemukakan bahwa kebijakan utang adalah kebijakan sebuah perusahaan dalam menggunakan hutang keuangannya untuk menjalankan operasional perusahaan. Kebijakan utang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak eksternal. Penentuan kebijakan utang ini berhubungan dengan struktur modal karena utang merupakan salah satu bagian dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi utang yang besar dalam struktur modal, begitu pula sebaliknya jika perusahaan memiliki hutang yang kecil atau tidak memiliki utang sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Mamduh, 2016). Hal inilah yang mengasumsikan bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, peningkatan utang meningkatkan *leverage* sehingga kemungkinan kesulitan keuangan atau kebangkrutan juga meningkat (Imanta dan Rutji, 2011). Kekhawatiran akan kebangkrutan memacu manajer untuk efisien sehingga memperbaiki biaya agensi. Utang menuntut perusahaan membayar pokok utang dan bunga sehingga dapat mengurangi *free cash flow* dan menurunkan insentif manajer untuk berperilaku memuaskan diri sendiri. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan risiko keuangan dan kegagalan perusahaan. Namun apabila semakin rendah tingkat utang perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya akan semakin tinggi. Peningkatan jumlah utang akan berpengaruh pada tingkat laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham, termasuk dividen yang akan diterima. Tingkat utang yang rendah diharapkan akan mengurangi risiko keuangan dan tingkat kebangkrutan perusahaan.

2.1.5. Profitabilitas

Sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba, oleh sebab itu wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Menurut Sujoko & Soebiantoro (2007), profitabilitas perusahaan merupakan variabel yang penting untuk dipertimbangkan saat akan berinvestasi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset serta modal saham perusahaan (Hanafi, 2014). Sementara menurut Sutrisno (2012:16), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2016). Profitabilitas juga berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan prospek perusahaan.

Tujuan para investor menanamkan modalnya pada perusahaan yaitu untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Apabila kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi, maka *return* yang investor harapkan akan semakin besar, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, pihak manajemen akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan. Meningkatnya laba akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham di pasar modal, sehingga nilai perusahaan berada dalam posisi yang baik. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan, sehingga kemakmuran pemegang saham menjadi tinggi. Informasi yang berhubungan

dengan profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi reaksi pasar dalam bentuk permintaan pembelian saham perusahaan. Ketika permintaan saham semakin tinggi, maka akan meningkatkan harga saham serta mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka akan mencerminkan kekayaan pemegang saham yang semakin besar dan prospek perusahaan akan dinilai semakin menjanjikan. Hal tersebut akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari naiknya harga saham perusahaan.

2.2. Tinjauan Empirik

2.2.1. Penelitian Terdahulu

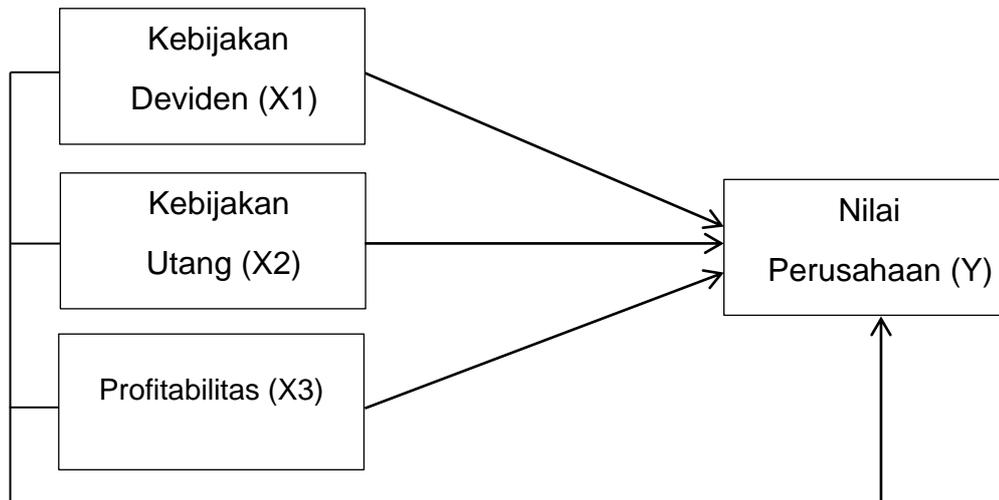
Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang digunakan peneliti untuk dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sihotang & Saragih (2017) yang meneliti tentang pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial variabel kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan, variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yuniati dkk (2016) tentang pengaruh kebijakan

deviden, kebijakan hutang, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2014. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan dimana variabel kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas dan kepemilikan saham institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan juga dilakukan oleh Frederik dkk (2015) tentang analisis profitabilitas, kebijakan hutang dan *price to earning ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail trade yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, kebijakan hutang dan *price to earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *price to earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian lain juga dilakukan Labelaha & Saerang (2016) mengenai pengaruh *price to earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *price to earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sementara variabel *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian mengenai nilai perusahaan juga dilakukan oleh Lulu Meivinia (2018) yang meneliti tentang pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan suku bunga sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang berguna untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara peneliti atas rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

2.4.1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sihotang & Saragih (2017), dikemukakan bahwa terdapat adanya hubungan positif variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dimana penelitian tersebut mengungkapkan bahwa apabila kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) semakin naik, maka jumlah laba yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham juga akan semakin tinggi, sehingga menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Yuniati dkk (2016) juga menyimpulkan

bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini akan menjadi sinyal yang baik (*good news*) bagi calon investor bahwa perusahaan memiliki prospektif yang baik sehingga dapat mempengaruhi kenaikan permintaan saham suatu perusahaan yang secara tidak langsung akan menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan dapat dirumuskan melalui hipotesis sebagai berikut:

H1: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.2. Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan utang memiliki keterkaitan dengan struktur modal dimana hutang merupakan salah satu bagian dalam struktur modal. Penambahan utang dinilai dapat meningkatkan risiko kebangkrutan bagi perusahaan, karena pendapatan dipengaruhi oleh faktor eksternal sementara hutang mengakibatkan adanya beban tetap tanpa mempedulikan seberapa besar pendapatan. Apabila perusahaan melakukan pendanaan yang tinggi menggunakan utang, maka beban yang harus ditanggung juga akan tinggi, sehingga potensi kebangkrutan menjadi besar. Hal ini akan memberikan sinyal kepada calon investor bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan dan prospektif yang kurang baik di masa mendatang (*bad news*) sehingga dapat membuat para investor enggan untuk menanamkan modalnya yang dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun.

H2: Kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2.4.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sastrawan (2016), profitabilitas dianggap penting karena dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat menjadi acuan untuk menilai perusahaan. Apabila tingkat

profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka akan mencerminkan kekayaan pemegang saham yang semakin besar dan prospek perusahaan akan dinilai semakin menjanjikan. Hal tersebut akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari naiknya harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.4. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Derita R. Sihotang dan Joana L. Saragih (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan variabel kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dapat menjadi sinyal yang baik bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H4: Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.